

ANALISIS PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Waluyo Hadi¹, Yofita Sari², Hanifah Salsabila³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

whadi@unj.ac.id¹, yofita.sari@unj.ac.id², hanifahbil101@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to analyze the use of the Total Physical Response Method on Elementary School Students' English Vocabulary Mastery. The implementation of this assessment is to provide suggestions and the latest teaching techniques for the Total Physical Response method. The type of research used is qualitative with a literature study method. Data collection in this research was carried out by searching journals via Google Scholar and Scopus. The research results explain that the use of the Total Physical Response method makes learning effective, fun and easy to understand. This is related to learning methods that use a lot of physical activity, so it is fun for elementary school students.

Keywords: total physical response ; english vocabulary ; elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penggunaan Metode *Total Physical Response* terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. Implementasi penilaian ini adalah untuk memberikan saran dan teknik pengajaran terbaru terhadap metode *Total Physical Response*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia dan Scopus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan metode *Total Physical Response* membuat pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan dan mudah dipahami. Hal tersebut berkaitan dengan metode pembelajaran yang banyak menggunakan aktivitasi fisik, sehingga menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: total physical response ; kosakata bahasa inggris ; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran dalam sebuah satuan pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting untuk dapat dikatakan bahwa sebuah satuan pendidikan dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran tidak dapat dikatakan berjalan jika di dalam sebuah kelas tidak terdapat kegiatan belajar mengajar. Dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah sebuah cara seorang individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perolehan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi antar guru dengan guru, guru dengan siswa. Artinya jika dilihat dalam latar belakang pendidikan, pembelajaran adalah cara individu untuk mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman, meningkatkan keterampilan, serta dapat merubah sikap. Menurut Suardi (2018) di dalam bukunya dijelaskan bahwa Pembelajaran bermula dari kebijaksanaan hakiki (*wisdom*) yang merupakan ranah spiritual, lalu berlanjut pada pemahaman (*understanding*), yang dapat kita peroleh melalui pengindraan kita, dan dari situlah individu tersebut dapat memperoleh pengetahuan (*knowledge*). Artinya pembelajaran

adalah hal penting dan memiliki makna yang luas, dan pengetahuan dapat diperoleh melalui pembelajaran. Sama halnya dengan pentingnya memiliki kemampuan berbahasa inggris, maka dari itu pendidikan di Indonesia membuat rancangan kurikulum untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa inggris, yang dimana Bahasa inggris sudah resmi menjadi bahasa internasional.

Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat sekolah dasar pada masa ini masih rendah, padahal Bahasa Inggris saat ini digunakan sebagai Bahasa Internasional yang mudah diterima di mata dunia. Apalagi mengingat bahwa siswa sekolah dasar sedang di masa *golden age*, yang dimana perkembangan otaknya masih baik dan cepat dalam memahami sesuatu yang baru. Maka, dari itu penting untuk mengenalkan dan menanamkan Bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar sebagai Bahasa kedua mereka atau sebagai Bahasa Internasional. Pada sekarang ini sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan mata Pelajaran Bahasa inggris dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, namun ada juga yang hanya di ajarkan ketika duduk di kelas 1 sampai 3. Berbeda lagi jika di sekolah

dasar tingkat internasional, sekolah tersebut sudah menggunakan Bahasa Inggris menjadi Bahasa pengantar mereka ketika di lingkungan sekolah (Agistiawati, 2020). Namun, hal tersebut bukan berarti menghilangkan nilai Bahasa Indonesia kita sebagai warga Indonesia. Tuntutan zaman dan teknologi yang semakin tinggi, juga menjadi landasan penting bagi seorang orang tua dan guru untuk segera mengenalkan terkait penggunaan Bahasa Inggris kepada anaknya ataupun kepada siswa di sekolahnya. Melihat masih banyak sekolah yang belum menerapkan mata Pelajaran Bahasa Inggris kepada siswanya, bahkan di sekolah dasar. Hal tersebut membuat kemampuan Bahasa Inggris pada Tingkat sekolah dasar sangatlah rendah. Seharusnya siswa sekolah dasar sudah dapat mempelajari materi-materi dasar. Masih banyak juga orang tua yang belum sadar akan pentingnya mempelajari Bahasa Inggris sejak sekolah dasar. Hal tersebut di latar belakang dengan kemampuan Bahasa Inggris orang tua nya yang juga rendah. Beberapa orang tua hanya mengandalkan sekolah untuk meningkatkan kemampuan anaknya. Padahal di

beberapa sekolah masih ada yang belum menyanggupi dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris karena sibuk menyesuaikan perubahan kurikulum yang di masa sekarang ini yang cepat sekali berganti, sehingga kemampuan Bahasa Inggris yang seharusnya penting justru kurang diperhatikan. Seharusnya siswa sekolah dasar sudah dapat mempelajari materi-materi dasar atau kosakata dasar.

Kosakata adalah jumlah kata dalam suatu bahasa. Ini juga berarti bahwa kosakata memiliki arti yaitu kumpulan kata-kata yang diketahui maknanya dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Penguasaan kosakta merupakan komponen pendukung dalam mempelajari bahasa, yang dimana berkaitan erat dengan proses pembelajaran bahasa itu sendiri (Agustina et al., 2022). Kosakata suatu Bahasa akan terus berkembang seiring dengan semakin kompleksnya kehidupan. Jumlah kosakata Bahasa Inggris yang tepat saat ini tidak diketahui. Jadi, yang dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata penting dalam keberhasilan pembelajaran suatu Bahasa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa adalah dengan menguasai kosakata. Secara keseluruhan, selain menguasai kosakata dalam meningkatkan kemampuan bahasa juga membutuhkan kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Namun, untuk dapat melakukan beberapa kemampuan tersebut, memahami dan meningkatkan kosakata adalah langkah awal yang sangat penting. Karena ketika nanti sedang meningkatkan kemampuan berbicara, siswa tersebut sudah percaya diri karena kosakata yang diketahui sudah banyak. Hal tersebut juga memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan mudah dalam mengikuti arus perkembangan zaman. Melakukan pengembangan kosakata dan memperluasnya dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan berbeda, sehingga anak dapat dengan mudah memahami arti kosakata. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media atau metode pembelajaran yang disediakan oleh guru. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah salah satunya adalah *Total Physical Response*.

Penggunaan metode pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan

tujuan yang akan di ajarkan kepada siswa. Dalam penggunaan metode pembelajaran para guru juga harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, hal tersebut akan menjadi faktor semangat kepada siswa ketika pembelajaran yang dibawakan menarik. Salah satu jenis metode yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya adalah *Total Physical Response* (TPR). Metode *Total Physical Response* (TPR) ialah sebuah metode untuk mengajarkan sebuah bahasa yang dikembangkan oleh James Asher, seorang psikologi di Universitas San Jose California. Metode ini sering digunakan oleh guru bahasa asing ketika mengajar di dalam kelas. Menurut Asher dalam Cook pada perintah (*commands*) dalam metode TPR dan merespon dalam bentuk tindakan adalah bentuk yang paling efektif dalam pengajaran bahasa, karena hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk mengingat. Menggunakan metode TPR menguntungkan kedua belah pihak, yaitu antara siswa dan guru. Keuntungan yang dapat terlihat adalah bahwa siswa senang karena turut terlibat aktif pada proses pembelajaran , karena ada interaksi

antara siswa dan guru. Selain itu juga metode TPR ini membantu siswa mudah dalam mengingat kosakata, hal tersebut juga menguntungkan bagi guru dalam proses penyampaian materi. Metode TPR ini sering disebut metode respon fisik total sebagai metode pengantar pembelajaran dan sebagai cara untuk mempertahankan minat belajar dan rasa keingintahuan yang tinggi pada siswa. Penerapan metode TPR ini dapat digunakan kepada siswa sekolah dasar kelas rendah, karena di fase tersebut siswa masih senang bergerak dan mudah bosan jika hanya berdiam diri di tempat duduk. Metode *Total Physical Response* (TPR) salah satu metode pengajaran bahasa yang dibangun berdasarkan ujaran dan tindakan. Metode ini memberikan perintah kepada siswa dan kemudian siswa merespon perintah guru dengan tindakan tubuh (*whole-body actions*). Beberapa prinsip jika menggunakan metode TPR guru akan bertindak sebagai fasilitator kelas. Guru akan menyusun aktivitas pembelajaran di kelas berdasarkan pada tujuan pembelajaran (Wulandari, 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Metode

Total Physical Response (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar adalah menggunakan metode kualitatif dengan instrumen pengumpulan data yaitu peneliti menggunakan studi literatur atau studi Pustaka. Metode kualitatif studi literatur adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa sumber yang relevan dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran data dari beberapa referensi jurnal ilmiah terdahulu yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dari beberapa penelitian. Dari siapa Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data, yang bagian dari analisis datanya meliputi reduksi data (*data reduction*) pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Penyajian data (*data display*) tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah

selanjutnya, dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) atau tahap ini adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dari peneliti, diperoleh data terkait dengan penerapan *Metode Total Physical Response* (TPR) terhadap penguasaan kosakata siswa sekolah dasar. *Metode Total Physical Response* (TPR) di definisikan sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa yang didasarkan pada koordinasi perintah, suara dan gerakan untuk menyampaikan bahasa melalui aktivitas fisik (motorik). Berikut dikemukakan beberapa artikel yang ditemukan peneliti sebagai sumber data penelitiannya. Peneliti menemukan artikel dengan judul “Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode TPR bagi siswa SD di Balai Warga Panunggan Barat Tangerang” (Hanim, 2023). Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam artikel tersebut ialah mengajarkan materi action verbs dengan mengerjakan lembar kerja siswa dan ketika pelaksanaanya,

peneliti memaparkan video yang menjelaskan macam-macam kata kerja dalam bahasa Inggris. Peneliti mengajarkan siswa untuk cara melafalkan kosakata yang ditampilkan pada video dengan benar dan tepat. Hasil penelitian yang telah dilakukan serta telah melakukan pelatihan kosakata yang cukup dalam konsistensi waktu yang cukup sering. Cukup dikatakan berhasil dalam memberikan motivasi semangat siswa dalam mempelajari kosakata secara aktif, mengikuti instruksi dan dapat diimplementasikan melalui gerakan. Sehingga dapat meningkatkan kesan menyenangkan untuk para siswa, selain itu mereka juga mampu mengerjakan tes latihan tertulis dengan tepat.

Peneliti menganalisis artikel dengan pembahasan yang sama yaitu dengan judul “Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode TPR (Total Physical Response) di SD GMIM 7 Manado” (Mananohas et al., 2021). Kegiatan penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengajak siswa untuk mempelajari kosakata *stand up, sit down dan sleep*. Peneliti menuliskan kosakata di papan tulis, kemudian

siswa akan menyalin ke dalam buku mereka masing-masing. Peneliti juga mengajarkan kosakata *raise hand, shake hands, open, close, put dan take*. Lalu juga kosakata *reading, writing, playing, eat, drink, hungry, thirsty, wash, brush, dan before*. Materi tersebut dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Kegiatan penelitian yang dilakukan serta sumber yang digunakan ialah menggunakan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, instrumen data penilaian observasi, wawancara serta menyediakan media pendukung lainnya.

Aspek yang dinilai oleh peneliti yaitu ada beberapa aspek, dari membaca kosakta, melafalkan kosakata, mengartikan kosakata, menuliskan serta menggunakan kosakata dalam pembelajaran kosakata dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilaksanakan, terajdi peningkatan kemampuan kosakata bahasa inggris dengan metode TPR. Dalam pembelajaran siswa kelas VI SD Negeri Pendem 02 Kota Batu dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,9%, sedangkan dari pra siklus ke siklus I

mengalami peningkatan sebesar 13,10%. Pra siklus ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 37,59%, untuk ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 39,08% dan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 24,14%.

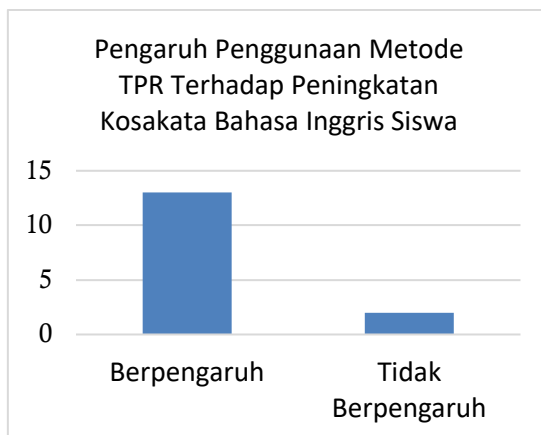
Dalam penelitian peneliti juga menggunakan sumber dari artikel atau jurnal internasional yang dapat membantu untuk membahas judul atau topik yang sama dengan yang peneliti angkat. Judul yang digunakan ialaah "Inovasi Pendidikan ke dalam Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing Praktek untuk Anak Usia Dini : Neuroedukasi dan Total Physical Response" (Vélez et al., 2021). Kegiatan penelitian yang dilakukan ialah pelaksanaan wawancara secara mendalam mengenai persepsi guru. Serta menyebarkan instrumen kepada 35 orang siswa kelas 2. Memberikan perlakuan awal dengan pre-test lalu dilanjutkan dengan post-test di akhir sesi dengan menampilkan video serta menggunakan aktivitas gerakan tubuh. Berdasarkan hasil penelitian artikel tersebut bahwa, hasil uji non-parametrik wilcoxon didapatkan

hipotesis motivasi dan perolehan kosakata siswa meningkat. Siswa banyak mengingat kata baru karena pengaruh dari cara pembelajaran metode TPR yang membuat siswa lebih terstimulasi dan aktif karena belajar dengan gerakan. Serta membahas jurnal internasional yang lain ialah “Efektivitas Metode Total Physical Respon pada Proses Belajar dan Mengajar Kosakata Bahasa Inggris kepada Pembelajaran Pra-Remaja secara Daring” (Husanović, 2022). Kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melaksanakan eksperimen kepada 51 siswa dengan membandingkan dua metode berbeda. Lalu, memberikan perlakuan pertama pada saat pre-test dan mengujinya kembali pada post-test untuk mengetahui hasil akhir, seberapa berhasil metode TPR dilaksanakan walaupun secara daring. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa walaupun kelas dilaksanakan secara virtual atau daring penerapan metode TPR tetap efektif dilaksanakan. Metode TPR juga membantu siswa fasih dalam melafalkan dan berbicara kosakata secara umum. Hasil penelitiannya, jika dibandingkan dengan metode lain, metode TPR tetap lebih efisien dilaksanakan.

Metode *Total Physical Response* (TPR) ialah metode yang mampu membantu meningkatkan motivasi pembelajaran menjadi lebih efektif dengan adanya gerakan fisik. Selain itu juga, dengan penggunaan metode TPR akan membuat suasana kelas lebih hidup dan tidak mudah bosan. Hal tersebut membuat siswa mudah mengingat akan hal yang mereka pelajari, karena tidak ada tekanan pembelajaran ketika di dalam kelas. Metode TPR dapat efektif jika digunakan ketika pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengingat banyak, contohnya seperti pembelajaran kosakata. Beberapa artikel yang telah peneliti temukan, mendapatkan hasil bahwa Metode TPR mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa inggris pada siswa sekolah dasar.

Beberapa artikel yang peneliti temukan adalah berdasarkan hasil studi literatur pada jurnal nasional dan jurnal internasional. Pada jurnal nasional dan internasional yang peneliti temukan pada google scholar dan juga scopus tersebut sudah banyak lebih dahulu membahas tentang penerapan metode TPR untuk meningkatkan kosakata bahasa inggris, pengaruh

metode TPR dalam peningkatan kosakata bahasa inggris. Bahkan metode TPR tidak hanya efektif untuk pembelajaran bahasa inggris, namun juga efektif untuk pembelajaran bahasa asing lainnya serta dapat mengembangkan karakter siswa melalui metode TPR. Karena telah diketahui bahwa metode TPR adalah metode yang banyak menggunakan pergerakan fisik, sehingga sangat efektif untuk membantu guru menjelaskan serta membantu siswa untuk mengingat.



Beberapa penelitian yang telah peneliti temukan dengan judul, yaitu “Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode TPR (Total Physical Response) di SD GMIM 7 Manado” penelitian tersebut telah mendapatkan hasil bahwa penggunaan metode TPR mengalami peningkatan sebesar 42%. Serta

terlihat dari peningkatan nilai dari pre-test yaitu 65 ke post-test meningkat menjadi 92. Penelitian lain saya temukan yaitu dengan judul yang sama dengan apa yang dilaksanakan pada siswa SD GMIM 7 Manado, di dapatkan dari penelitian lain tersebut bahwa metode TPR memberikan peningkatan pemahaman pada siswa sekolah dasar, dengan metode TPR siswa mudah mengingat, tidak mudah bosan dan mengantuk ketika di dalam kelas, serta tidak hanya mudah mengingat siswa juga mudah memahami arti dari kosakata yang baru mereka pelajari. Penelitian lain yang memiliki judul yang sama juga memiliki hasil akhir penlitian berdasarkan olah data. Pada hasil akhir dari penlitian tersebut di dapatkan 90% anak telah mampu menyampaikan kosakata yang diajarkan menggunakan metode TPR dengan baik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, juga telah didapatkan hasil akhir dengan hasil uji hipotesis yaitu dari uji-t yaitu terdapat pengaruh antara metode TPR terhadap perkembangan kosakata bahasa inggris. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode TPR

terhadap perkembangan kosakata bahasa Inggris, dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ (Mananohas et al., 2021).

Ada beberapa penelitian yang meneliti penggunaan metode TPR digabungkan juga dengan penggunaan media pembelajaran. Contoh judul penelitian yang peneliti jadikan sumber ialah "Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode Total Physical Response Melalui *Chardes Game* untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas VI di SDN Pendem 02 Batu" penelitian tersebut berbantuan media pembelajaran *Chardes Game*. Media pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif lagi karena ada aktivitas fisik melalui *Metode Physical Response* untuk menstimulus anak agar cepat memahami kosakata bahasa Inggris. Hasil dari penelitiannya adalah dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,9%, sedangkan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,10%. Pra siklus ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 37,59%, untuk ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 39,08% dan

dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan ketuntasan belajar sebesar 24,14%. Penelitian lain adalah dengan Metode TPR *Storytelling*, artinya tidak hanya fokus pada aktivitas fisik melainkan juga cara siswa meningkatkan kosakata bahasa Inggrisnya melalui *Storytelling* (Puspawati, 2021). Cara tersebut efektif dilakukan kepada siswa sekolah dasar, karena terlihat dari peningkatan hasil lembar kerja siswa. Judul penelitian lain yang berhasil menggunakan Metode TPR namun dibantu juga dengan adanya media, yaitu dengan media *Flash Card*. Penelitian tersebut berhasil membantu siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris, metode TPR sendiri sudah cukup membantu siswa karena adanya gerakan fisik di dalamnya, jika peneliti menambahkan dengan media akan lebih mudah lagi siswa memahami dan mengingat kosakata baru (Imaniah & Jaya, n.d.) .

Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan oleh peneliti dari ditemukan beberapa penelitian yang memberikan hasil dan kesimpulan bahwa penggunaan metode TPR membuat siswa lebih mudah berpartisipasi dalam pembelajaran karena

pengajaran yang menyenangkan. Teori yang telah peneliti dapat tentang metode TPR ialah metode yang dirancang berdasarkan ucapan dan gerakan, didefinisikan sebagai metode yang sering digunakan untuk proses pembelajaran bahasa yang diupayakan melalui aktivitas fisik. Metode TPR ini butuh pengulangan yang intens ketika dijalankannya, karena semakin intens kosakata yang diserap dan diingat akan semakin banyak (Celik et al., 2021) . Hal tersebut sama dengan yang hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan kurang dalam segi waktu, sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Peneliti memberikan saran bahwa metode TPR harus dilaksanakan dengan waktu yang cukup dan sering agar hasil yang didapatkan maksimal dan sesuai dengan tujuan. Metode TPR ini identik dengan adanya aktivitas fisik ketika proses belajar mengajar, sehingga menjadi sarana pembelajaran dalam bentuk bermain juga bagi siswa. Hal tersebut karena menurutnya ketika menggunakan metode TPR tidak membuat mengantuk ketika guru menjelaskan. Sehingga materi penambahan kosakata bahasa Inggris

yang diberikan dan dijelaskan oleh peneliti mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Metode TPR memiliki dampak yang baik untuk pencapaian kosakata siswa, karena dalam prosesnya mereka menjadikannya belajar sambil bermain dengan begitu dapat meningkatkan suasana hati siswa menjadi menyenangkan sehingga perhatian dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran juga meningkat (Paramita, 2022). Sebagai peneliti saya melihat bahwa pentingnya pembelajaran dibawa menjadi lebih menyenangkan dan kreatif sehingga apa yang sedang dipelajari mudah diterima dan dipahami. Penggabungan antara media dengan metode yang tepat juga bukan sesuatu yang rumit melainkan dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan serta siswa dalam menerima.

E. Kesimpulan

Metode Total Physical Response ialah metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dengan adanya aktivitas fisik. Penelitian telah menunjukan bahwa penggunaan TPR mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris serta

kemampuan dalam mengingat dengan cepat. Tidak hanya efektif untuk pembelajaran Bahasa Inggris, TPR juga dapat mengembangkan karakter siswa. Berdasarkan hasil data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwa metode TPR membuat siswa lebih mudah berpartisipasi dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan. Penggunaan metode TPR ini tidak hanya menjadikan siswa menjadikan kreatif, juga membuat guru dituntut menjadi kreatif untuk merancang pembelajaran yang efektif namun tetap menyenangkan. Metode TPR ini adalah metode yang memberikan jalan pintas bagi siswa dan juga murid karena bisa dibuat belajar sambil bermain. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan saran bahwa metode TPR ini harus dilaksanakan dalam jangka waktu yang sering agar mendapatkan hasil akhir yang maksimal terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Terlihat mudah metode ini bisa dibuat sambil bermain, namun dibalik itu juga harus sabar karena penerapan metode TPR ini kepada siswa tidak bisa secara instan, apalagi dengan

kondisi pemahaman siswa yang berbeda-beda. Siswa dan guru yang menjalankan metode ini ketika pengajaran harus dilaksanakan secara intens karena hasil yang didapatkan tidak bisa instan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E. (2020). *Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja*.
- Agustina, T., Nur, F., Napitupulu, R., Studi Bahasa dan Sastra Inggris, P., & PIA Medan, S. (2022). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Wordwall. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Celik, T. I., Cay, T., & Kanadli, S. (2021). The Effect of Total Physical Response Method on Vocabulary Learning/Teaching: A Mixed Research Synthesis. *English Language Teaching*, 14(12), 154. <https://doi.org/10.5539/elt.v14n12p154>
- Hanim, I. (2023). *Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode TPR bagi siswa SD di Balai Warga Panunggungan Barat Tangerang*.

- Husanović, D. (2022). The Effectiveness of Total Physical Response Method in the Process of Learning and Teaching English Vocabulary to Pre-Adolescent Learners in an Online Teaching Setting. *Netsol: New Trends in Social and Liberal Sciences*, 7(2), 1–48.
<https://doi.org/10.24819/netsol2022.08>
- Imaniah, D. Y., & Jaya, S. (n.d.). Metode Flash Card Meningkatkan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Murid Kelas V SD Muhammadiyah I Kelurahan Kebun Roos. 2022. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>
- Mananohas, J. Y., Golda, P., & Tulung, J. (2021). *Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode TPR (Total Physical Response) di SD GMIM 7 Manado*.
- Paramita, P. W. G. (2022). The Implementation of Total Physical Response in Increasing Students' Participation in Learning Vocabulary. *Journal of Educational Study*, 2(1), 119–125.
<https://doi.org/10.36663/joes.v2i1.270>
- Puspawati, I. (2021). Penggunaan Metode TPR Storytelling Untuk Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.18196/ppm.32.205>
- Vélez, L., Carlos, J., Holguin, V., Saulo, J., & Carlos López Vélez, J. (2021). Education Quarterly Reviews Physical Response Method. *The Asian Institute of Research Education Quarterly Reviews*, 4(3), 377–389.
<https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.03.346>
- Wulandari, C. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Total Physical Response Melalui Chardes Games untuk Meningkatkan Kosakata Pada Siswa Kelas VI SDN Pendem 02 Batu*.